

## PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TILAWATIL QURAN DI MESJID DARUUL FALAH KAMPUNG LIO DESA PAMALAYAN

**Miftahurrahman Elbanjari**

**Cucu Aisah**

Pascasarjana UNIK Cipasung Tasikmalaya

[Cucuaisah53@gmail.com](mailto:Cucuaisah53@gmail.com)

### Abstract

Latar belakang penelitian ini berangkat dari pembelajaran membaca Al-Quran di Mesjid Daruul Falah Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet menggunakan lagu, dimana lagu-lagu tersebut lagu-lagu yang terdapat dalam Tilawatil Quran. Selain itu siswa siswi yang belajar di mesjid Daruul Falah memiliki prestasi disetiap tahunnya. Pembelajaran Al-Quran dengan lagu-lagu Tilawatil Quran tujuannya berupa membaca Al-Quran yang terdiri dari lagu *Bayati*, lagu *Shoba*, lagu *Hijaz*, lagu *Nahawan*, lagu *Sikah*, lagu *Rasta Alan Nawa*, lagu *Jiharkah*, dan lagu *Bayati* penutup yang diadakan pada waktu kegiatan diklat Ramadhan. Jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Mengambil lokasi penelitian di Mesjid Daruul Falah Kecamatan Cikelet. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali sumber data yaitu dengan menggunakan metode observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran membaca Al-Quran dengan lagu-lagu tilawah dalam kegiatan diklat Ramadhan di mesjid Daruul Falah Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet materi yang digunakan adalah makro *tilawah* QS. Al-baqarah ayat 32 – 36 dengan system yang di terapkan klasikal dan individual metode demonstrasi, metode drill/latihan dan metode ceramah. Lagu yang dipelajari adalah lagu *bayati*, *hijaz*, *nahawan* dan *ros*. Evaluasi dilaksanakan setiap hari dalam bentuk *pre test* dan evaluasi harian.

**Kata Kunci** : Proematika Pembeajaran Tilawatil Quran di Mesjid Daruul Falah

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar belakang

Pelajaran Al-Quran merupakan salah satu dari mata pelajaran agama Islam, yang mana telah diketahui bahwa Al-Quran adalah *kalamullah* (firman Allah) baik huruf-huruf maupun maknanya yang diturunkan kepada Rasulullah yang terakhir Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wassalam* (Al-fauzan, 2006:4)

Al-Quran merupakan sumber ajaran agama islam yang utama dan pertama, maka dari itu sangatlah penting bagi

umat islam untuk mempelajari dan memahami kandungan isi Al-Quran .

Dalam perkembangannya , pembelajaran Al-Quran tidak lepas dari pengaruh keluarga dan lingkungan masyarakat, sebab keluarga dan lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendidikan anak. Dengan demikian, keberhasilan dalam pembelajaran Al-Quran tidak cukup diberikan ketika di sekolah saja, akan tetapi orangtua dan masyarakat ikut berperan penting dalam pendidikan tersebut.

Ada beberapa keluhan di dalam pembelajaran yang berkaitan dengan proses belajar Al-Quran baik itu di kalangan Madrasah Diniyah Maupun di kalangan masyarakat umum. Mereka membutuhkan waktu yang lama untuk belajar Al-Quran.

Al-Quran memiliki pengaruh yang besar bagi hati manusia, diikuti oleh semua orang yang mendengarkannya, baik ia muslim atau non muslim. Inilah yang membuat kaum musrik dari kaum Mekah berusaha mengganggu orang yang membacanya karena takut berpengaruh terhadap kaum wanita, anak-anak, dan orang tua mereka, sehingga akan mempengaruhi mereka. Dan yang mereka takutkan, selanjutnya mereka beriman terhadap risalah Nabi yang diutus oleh Allah SWT kepada mereka.

Diantara etika membaca Al-Quran yang disepakati oleh para ulama adalah memperbagus suara saat membaca Al-Quran tentunya adalah indah bahkan ia amat indah. Namun suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan kalbu. Ada banyak hadist shahih yang menjelaskan jika pembaca tidak indah suaranya, maka ia di sunahkan untuk mengusahakan semampunya untuk membacanya dengan indah, sebatas tidak sampai memanjang-manjangkannya.

Para guru Pendidikan Agama Islam dan juga para penyuluh Pendidikan Agama Islam yang diharapkan bias mengajarkan Tilawatil Quran juga terkendala sangat sedikit yang mempunyai kemampuan mengajarkan tilawah. Disisi lain para ustadz/guru yang mempunyai kemampuan seni baca Al-Quran, banyak diantara mereka yang tidak paham lagu lagu Tilawah bias mengikuti perkembangan variasi lagu sehingga lagunya terkesan ketinggalan zaman.

Abdullah bin Masud adalah seorang ahli dalam seni baca Al-Quran yang memiliki suara medu dan pandai membaca Al-Quran. Bacaan yang baik memiliki pengaruh tersendiri bagi pembaca dan pendengar dalam memahami makna-makna Al-Quran dan menangkap kemukjizatnya, secara khusyuk dan rendah diri. Rosulullah saw bersabda:

*“Barang siapa ingin membaca Al-Quran dengan tepat ketika diturunkan, hendaklah ia membacanya menurut bacaan Ibn Ummi Abd”* Ibnu Ummi Abd adalah Ibnu Masud.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ketika Diklat Ramadhan pada tanggal 06 Mei 2019 sampai dengan 27 Mei 2019 melakukan wawancara terhadap ketua DKM Mesjid Daruul Falah mengenai kegiatan tilawatil setiap tahunnya. dan peneliti mendapat informasi bahwa pembelajaran Tilawatil Quran di mesjid Daruul Falah bahwa kurangnya minat warga setempat belajar tilawatil quran karena kurang pengajar selain itu kurangnya generasi penerus setiap tahunnya sehingga warga setempat pun merasa kurangnya minat dan semangat belajar Tilawatil Quran. Oleh karena itu peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul Problematika Pembelajaran Tilawatil Quran di Mesjid Daruul Falah Kampung Lio Desa Pamalayan.

## 2. Kajian Literatur penelitian

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).<sup>3</sup> Yang lain mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diriwayatkan kepada kita yang ada pada kedua kulit mushaf.

Dari beberapa definisi yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur utama yang melekat pada Al-Qur'an adalah: a. Kalamullah b. Diturunkan kepada Nabi Muhammad c. Melalui Malaikat Jibril d. Berbahasa Arab e. Menjadi mukjizat Nabi Muhammad f. Berfungsi sebagai "hidayah" (petunjuk, pembimbing) bagi manusia

Fungsi Al-Qur'an Al-Qur'an al karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, ia merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya: a. Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap. 1) Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan. 2) Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam AlQur'an. 3) Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam AlQur'an. 4) Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu sura.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>16</sup> Pembelajaran membaca alQur'an dengan lagu tilawah adalah kegiatan belajar mengajar yang oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan berupa membaca

alQur'an dengan lagu-lagu yang terdapat pada Tilawatil Qur'an.

Lagu-lagu pokok dalam seni baca al-Qur'an dibagi menjadi sembilan, yaitu: *lagu Bayyati, lagu Shoba, lagu Hijas, lagu Nahawan, lagu Sika, lagu Rasta Alan Nawa, lagu Jiharka, lagu Banjaka, dan lagu Bayyati penutup*. Namun, yang lazim dipakai di Indonesia ada tujuh macam, yaitu: *lagu Bayyati, lagu Shoba, lagu Hijas, lagu Nahawan, lagu Sika, lagu Rasta Alan Nawa, dan lagu Jiharka*.

a. *Lagu bayyati (Husaini) Lagu Bayyati* adalah Adagio yaitu gerak lambat.

b. *Lagu Shoba (Maya) Shoba* adalah Allegro yaitu gerak ringan dengan cepat.

c. *Lagu Hijaz Hijaz* adalah Grave yaitu gerak lambat dan khidmat.

d. *Lagu Nahawan (Iraqi) Nahawan* adalah Allegro yaitu gerak ringan dan cepat.

e. *Lagu Sika Sika* adalah Grave yaitu gerak lambat dan khidmat.

f. *Lagu Rost dan Rosta Alan nawa Rost* adalah Allegro yaitu gerak ringan dan cepat. *Lagu Jiharka*

g. *Lagu Jiharka Jiharka* adalah Allegro yaitu gerak ringan dan cepat.. *Banjaka Lagu Banjaka/Rakbi* hanya khusus untuk lagu-lagu dalam bacaan tartilul Qur'an dan lagu-lagu nyanyian (Qosidah) saja, dan jarang sekali bahkan hampir tidak pernah sama sekali diterapkan (dipakai) dalam bacaan Tilawatil Qur'an.

Kemungkinan besar karena lagu tersebut kurang begitu cocok jika dipraktekkan. i. *Bayyati (Penutup) Setiap bentuk susunan lagu Tilawatil Qur'an terutama yang bersifat formal. Selalu diakhiri dengan Lagu Bayyati penutup*

## a. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian adalah Masjid Daruul Falah kp. Lio Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah problematika pembelajaran tilawatil Quran. Sebagai penambah informasi untuk melengkapi data yang diperlukan, maka digali informasi dari informan yang terdiri dari Kepala Madrasah, guru, dan orang tua peserta didik. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan wawancara. Analisis data melalui tahapan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Kehidupan Sosial

Berdasarkan hasil observasi di Masjid Druul Falah bahwa pengajaran pembinaan tilawatil quran saat ini perlu mendapat sorotan yang utama baik dari para guru maupun dari orang tua. Kondisi peserta didik di masjid daruul falah, walaupun tidak semua, ada yang bacaan qurannya belum lancar dan kurang baik. Para guru Pendidikan Agama Islam dan juga para penyuluh Pendidikan Agama Islam yang diharapkan bias mengajarkan Tilawatil Quran juga terkendala sangat sedikit yang mempunyai kemampuan mengajarkan tilawah. Disisi lain para ustadz/guru yang mempunyai kemampuan seni baca Al-Quran, banyak diantara mereka yang tidak paham lagu lagu Tilawah bias mengikuti perkembangan variasi lagu sehingga lagunya terkesan ketinggalan zaman. Berdasarkan observasi yang dilakukan ketika Diklat Ramadhan pada tanggal 06 Mei 2019 sampai dengan 27 Mei 2019 melakukan wawancara terhadap ketua DKM Mesjid Daruul Falah mengenai kegiatan tilawatil setiap tahunnya. dan peneliti mendapat informasi bahwa pembelajaran Tilawatil Quran di mesjid Daruul Falah bahwa kurangnya minat warga setempat belajar tilawatil quran karena kurang pengajar selain itu kurangnya generasi penerus setiap tahunnya sehingga

warga setempat pun merasa kurangnya minat dan semangat belajar Tilawatil Quran

## METODE CERAMAH DALAM PEMBEAJARAN TIIAWATIL QURAN

### 1. Metode Ceramah

Metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan dinegara-negara lainnya adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ini disebut juga dengan metode kuliah atau metode pidato. Dalam metode ini, yang perlu diperhatikan adalah, hendaknya ceramah yang diberikan oleh guru mudah dimengerti oleh siswanya, mudah diterima serta mampu menstimulasi pendengar (peserta didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang diberikan guru tadi.

1. Metode ceramah sama baiknya dengan metode yang lain, khususnya jika itu digunakan untuk menyampaikan informasi, akan tetapi tidak lebih baik
2. Pada umumnya, metode ceramah tidak seefektif metode diskusi, jika digunakan mengunggah pendapat peserta didik.
3. Jika tujuan pembelajaran merubah sikap peserta didik, maka sebaiknya tidak menggunakan metode ceramah.
4. Ceramah tidak efektif jika digunakan untuk mengajar ketrampilan. Dalam proses pembelajaran disekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip- prinsip) yang banyak serta luas.

Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

a. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produkceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga pesertadidik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.

b. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahanyang terdapat dalam isi pelajaran

c. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dammenumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerdayaan belajar

d. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan biasakan.
- 2) Pembiasaan itu hendaklah teru-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- 3) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetapteguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaab yang telah ditetapkan itu.
- 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistis itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi yang dilakukan oleh pewawancara untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari terwawancara yang erat kaitannya dengan objek penelitiannya. Alat bantu yang digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Di dalamnya terdapat poin-poin pertanyaan tentang what, when, why, how, dan lainnya mengenai pembelajaran seni membaca Al-Quran

## MATERI PEMBELAJARAN TILAWATIL QURAN KETIKA DIKLAT RAMADAN

Pengertian membaca secara etimologis sama dengan dalam arti “menghimpun” huruf-huruf dan kata-kata (sehingga memperoleh pengertian). Pengertian membaca di sini tidak harus membaca tulisan yang tertulis, atau tidak memerintahkan umat untuk membaca hanya al-Qur’an dan hadits Nabi saw, tetapi lebih luas dari itu, bacalah alam berkembang ini, untuk memperoleh keyakinan tentang adanya si pencipta dan untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kepentingan umat demi meningkatkan kesejahteraan mereka, bukan untuk menimbulkan permusuhan sehingga masing-masing pihak berusaha menghancurkan pihak lain.

Banyak ayat al-Qur’an dan hadits Rasulullah saw yang mendorong manusia untuk membaca al-Qur’an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya Nashrudin Baidan, Tafsir Maudhu’I Solusi Qur’ani Atas Masalah Sosial Kontemporer, 3 Allah SWT berfirman *“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri.”* (Faatir: 29-30)

Al-Qur’an memiliki pengaruh yang besar bagi hati manusia, diikuti oleh semua orang yang mendengakannya, baik ia muslim maupun kafir. Inilah yang membuat kaum musyrik dari penduduk Mekah berusaha untuk mengganggu orang yang membacanya karena takut

berpengaruh terhadap kaum wanita, anakanak, dan orang tua mereka, sehingga juga akan mempengaruhi mereka. Dan yang mereka takutkan, selanjutnya mereka beriman terhadap risalah Nabi yang diutus oleh Allah SWT kepada mereka.

Diantara etika membaca al-Qur'an yang disepakati oleh para ulama adalah memperbagus suara saat membaca al-Qur'an tentunya adalah indah bahkan ia amat indah. Namun, suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan kalbu. Ada banyak hadits sahih tentang jika pembaca tidak indah suaranya, maka ia disunnahkan untuk mengusahakan semampunya untuk membacanya dengan indah, sebatas tidak sampai memanjangmanjangkannya.

Membaca al-Qur'an dengan lagu, menurut pendapat asy-Syafi'i dalam kitab al-Mukhtashar, sebagaimana di nukil dalam buku karya Yusuf alQardhawi, tidak mengapa. Hal yang memakruhkannya adalah yang berlebihan dalam memanjangkan dalam baris dan huruf, sehingga fathah menjadi alif, dhamah menjadi waw, dan kasrah menjadi ya, atau mengidghomkan pada tempat yang bukan idgham. An-Nawawi mengatakan sebagaimana di nukil dalam buku karya Yusuf al-Qardhawi bahwa disunnahkan meminta orang yang suaranya bagus membaca al-Qur'an dan mendengarkan bacaannya itu berdasarkan hadits shahih. Dan tidak mengapa jika sekelompok orang berkumpul untuk membaca al-Qur'an, membacanya dengan bergantian, yaitu sebagian orang membaca beberapa ayat kemudian dilanjutkan oleh orang berikut dengan membaca ayat selanjutnya. Abdullah bin Mas'ud adalah seorang ahli dalam seni baca al-Qur'an yang memiliki suara merdu dan pandai membaca al-Qur'an. Bacaan yang baik mempunyai pengaruh tersendiri bagi

pembaca dan pendengar dalam memahami makna-makna al-Qur'an dan menangkap kemukjizatnya, secara khusyuk dan rendah diri. Rasulullah saw. Bersabda: "*Barang siapa ingin membaca al-Qur'an dengan tepat ketika diturunkan, hendaklah ia membacanya menurut bacaan Ibnu Ummi Abd*" Ibnu Ummi Abd yaitu Ibnu Mas'ud. Yusuf Al-Qardhawi, Berintraksi Dengan Al-Qur'an Para ulama, dahulu dan sekarang, menaruh perhatian besar terhadap Tilawah (cara membaca al-Qur'an sehingga pengucapan lafazh-lafazh al-Qur'an menjadi baik dan benar.<sup>9</sup> Pengembangan dan pembinaan Tilawatil Qur'an di beberapa daerah termasuk Banyumas terkendala dengan sangat minimnya ustaz/guru yang menguasai ilmu seni baca al-Qur'an sehingga seorang ustaz/guru yang memiliki kemampuan seni baca al-Qur'an menjadi sesuatu yang mahal dan langka. Untuk mengundangnya memerlukan perencanaan waktu dan biaya yang tinggi. Apalagi ustaz/guru yang sudah kelas propinsi maupun nasional.

#### **FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DIKLAT RAMADHAN DALAM PEMBELAJARAN TIAWATIL QURAN**

Faktor pendukung yaitu *pertama* Keluarga memberikan dukungan yang baik untuk anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan diklat ramadhan *kedua* adanya potensi anak dalam bidang suara khususnya tiawatil quran sehingga anak anaknya terlihat semangat dalam menjalani proses pembelajaran tilawatil quran *ketiga* memiliki sarana prasarana yang memadai nyaman dan bersih .

Faktor penghambat yaitu, *pertama* faktor lingkungan pergaulan. Peserta didik banyak yang bolos dan terkadang banyak ketidakhadirnya peserta didik dalam diklat

Ramadan *Kedua* kurangnya pendidik yang ikut meenyaluran potensi anak-anak. *Keempat* jumlah peserta didik yang hadir sedikit

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang berjudul “Problematika Pembeajaran Tilawatilll Quuran di Mesjid Daruu Falah kp Lio Desa Pamalayan Kabupaten GARtdapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca al-Qur’an dengan lagu tilawah dalam ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an di masjid Daruul Falah materi yang digunakan adalah makro tilawah Q.S al-Baqarah: 32-36 dengan sistem yang diterapkan adalah klasikal dan individual, metode drill/latihan. Lagu yang dipelajari adalah lagu Tilawah bayyati, hijaz, nahawan, dan rost. Evaluasi dalam pembelajaran membaca al-qur’an dengan lagu tilawah dilaksanakan setiap hari dalam bentuk pre test yang bertujuan untuk memperlancar bacaan siswa dan harian untuk kenaikan ayat selanjutnya. Bentuk evaluasi dibuat sesuai dengan penilaian yang biasa dilakukan dalam perlombaan.

Arief, Armani.2001. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*.JakartaSelatan :Ciputat Pers

Atmaja , Nanda Pramana .2016. *Evaluasi Belajar Mengajar*. YogyakartaDiva Pers

Hasan. Abdurrohiim. 2010. *Strategi Pembelajaran Al-aquran Metode Tilawah* .Surabaya:Pesantren Al-Quran Nurul Falah

## REFERENCES

Abdullah,Mawardi.2011, *UlumulQuran*. Yogyakarta:Stai Jenber Press

Al-Qardhawi , Yusuf,1999. *Berinteraksi Dengan Al-Quran*.Jakarta Timur: Gema Insani Press

Al-Qathan ,Syaikh manna’.2006.*Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*.Jakarta Timur :Pustaka Al-Kautsar

An-nahlawi, Abdurrahman.1992. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Di Masyarakat*.Jakarta:Anggota IKAPI

Anwar, Rusydy.2015. *Pengantar Ulumul Quran Dan Ulumul Hadist*.Yogyakarta: Iricod